

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya memiliki peranan yang penting dalam upaya menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:8), metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif adalah :

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh profitabilita, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode peneliian dengan penekatan deskriptif adalah :

“metode penelitan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, deskriptif menjelaskan tentang pengaruh profitabilita, *leverage*, likuiditas dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observasi adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2018-2022 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data total aset, total ekuitas, dan total hutang yang diambil dari laporan posisi keuangan.
2. Data laba bersih, laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan yang diambil dari laporan laba rugi.
3. Data pembayaran beban pajak yang diambil dari laporan arus kas.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian selalu terdapat beberapa variabel didalamnya, yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah :

“... suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel),

masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya berdasarkan indikator urutan dan skala pengukuran yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi dari variabel independen adalah sebagai berikut:

“... variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Profitabilitas menurut Kasmir (2018:195) yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). Menurut Kasmir (2008:203) ROA perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30% berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka perusahaan

tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengambilan total aktiva yang dimiliki.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel profitabilitas menurut Hery (2015:228-235), adalah sebagai berikut:

Rumus profitabilitas yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Leverage

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi leverage menurut Kasmir (2019:151) Leverage adalah sebagai berikut :

“Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Penelitian ini leverage diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut kasmir (2019:157) DAR perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio hutang dibawah rata-rata industri. Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik.”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel leverage ini adalah indikator menurut Kasmir (2016:115) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Likuiditas menurut Hany (2015) Likuiditas sebagai berikut:

“Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Artinya apabila ditagih oleh pihak lain terkait dengan kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban atau hutang tersebut, terutama ketika jatuh tempo.”

Dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas yang telah diuraikan di atas, didalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2014:135) semakin tinggi *current ratio* perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga performance kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi performance harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan satu-satu sehingga berpengaruh juga pada peningkatan return saham.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel Likuiditas ini adalah indikator Kasmir (2014:132) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Definisi

variabel terikat (Dependen Variable) menurut Sugiyono (2022:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) pengertian Tax Avoidance adalah sebagai berikut:

“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.”

Menurut Pohan (2016:23) menjelaskan bahwa *Tax Avidance* adalah sebagai berikut:

“Upaya tax avoidance yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini penghindaran pajak akan diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) menjelaskan bahwa tax avoidance dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang di keluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Variabel tax avoidance dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumusan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Hanlon dan Heitzman (2010), sebagai berikut:

Tax Avoidance dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu, variabel ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan secara benar. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *tax avoidance* yang bisa dilihat sebagai berikut dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<p>Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.</p> <p>Kasmir (2018:195)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$ <p>Hery (2015:228-235)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	<p>Rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.</p> <p>Kasmir (2019:151)</p>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$ <p>Kasmir (2016:115)</p>	Rasio

<p>Likuiditas (X₃)</p>	<p>Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Artinya apabila ditagih oleh pihak lain terkait dengan kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban atau hutang tersebut, terutama ketika jatuh tempo.</p> <p>Hany (2015)</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>Kasmir (2014:132)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p><i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.</i></p> <p>Dyrenge, Hanlon, dan Maydew (2010)</p>	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$ <p>Hanlon dan Heitzman (2010:132)</p>	<p>Rasio</p>

3.5 Populasi Penelitian, Teknik Sampel, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
5	ADES	Akasha Wira International Tbk.
6	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	BISI	BISI International Tbk.
10	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	FISH	FKS Multi Agro Tbk.

18	GOLL	Golden Plantation Tbk.
19	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
23	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
26	MYOR	Mayora Indah Tbk.
27	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
29	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
30	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
31	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
33	SKLT	Sekar Laut Tbk.
34	SMAR	Smart Tbk.
35	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
36	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
37	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
38	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
39	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
40	MGRO	Mahkota Group Tbk.
41	ANDI	Andira Agro Tbk.
42	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
43	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
44	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
45	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
46	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
47	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
48	PSGO	Palma Serasih Tbk.
49	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
50	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
51	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
52	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
53	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
54	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
55	FAPA	FAP Agri Tbk.
56	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

57	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
58	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
59	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
60	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
61	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
62	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
63	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
64	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
65	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
66	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
67	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
68	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
69	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
70	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
71	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
72	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
73	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
74	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
75	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
76	WINE	Hatten Bali Tbk.
77	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
78	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
79	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
80	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
81	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
82	STTP	Siantar Top Tbk.
83	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
84	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
85	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
86	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
87	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
88	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
89	GULA	Aman Agrindo Tbk.
90	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) mendefinisikan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84) *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2018

3. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah
4. Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	90
2	Tidak memenuhi kriteria/dikurangi :	(43)
	1. Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang mendapatkan pernyataan IPO setelah tahun 2017.	
	2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan dollar.	(2)
	3. Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2022.	(19)
	Sampel Penelitian	26
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Total Jumlah Sampel Penelitian (27 x 5 Tahun)	130

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023)

3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2022:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Hasil sampel yang diambil harus representatif (mewakili), yaitu mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas, dihasilkan 26 perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	SMAR	Smart Tbk.
18	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Sampel diambil dari total populasi sebanyak 90 perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 26 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian selama pengamatan lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

“.. sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan 2018-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan pengnganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137), pengumpulam data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada peneltian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan serta literatur terkait secara online berupa jurnal, buku, makalah, maupun penelitian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan objek pembahasan.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website www.idx.so.id, www.britama.com, <https://finance.yahoo.com>, serta situs resmi Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2018-2022.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut:

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai satu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisisan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif sebagai berikut:

“statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva yang diperoleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *return non assets ratio* (ROA) dengan membagi jumlah laba dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 5 (lima) kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik.

Menurut Kasmir (2008:203) ROA perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%.

Tabel 3.5
Kriteria Penelitian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00%	Sangat Rendah
0,00% -15,00%	Rendah
15,01% -30,00%	Sedang
30,01% – 45,00%	Tinggi
> 45,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:203)

- e. Membandingkan nilai *return non assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Leverage

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total utang yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) setiap perusahaan serta rata-rata dari seluruh sampel perusahaan dengan cara membandingkan nilai total utang dengan nilai total aset.
- d. Menentukan kriteria *leverage* menurut kasmir (2019:157):

“Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio hutang dibawah rata-rata industri. Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik.”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Leverage

Interval	Kriteria
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$35,00\% \leq DAR < 46,7\%$	Tinggi
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:164)

- e. Membandingkan DAR dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Likuiditas

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan aktiva lancar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

- b. Menentukan hutang lancar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menghitung *current ratio* (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Menurut kasmir (2013) *current rasio* adalah perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilai *current rasio* berada antara 200% - 250%.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Likuiditas

Interval	Kriteria
<50%	Sangat Rendah
50% - <100%	Rendah
100% - 150%	Sedang
150% - 200%	Tinggi
200% - 250%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2013)

- e. Membandingkan *current rasio* (CR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

4. *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai Cash ETR dengan cara membagi jumlah pembayaran beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Jika mengacu pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif pajak PPh badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, sehingga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian *tax avoidance* tahun 2018-2019 perusahaan dikatakan melakukan *tax avoidance* jika $\text{Cash ETR} < 25\%$ sebagaimana dijelaskan didalam Tabel 3.8

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Tax Avoidance Tahun 2018-2020

Nilai Cash ETR	Kriteria
Cash ETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak
Cash ETR \geq 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008

Sedangkan analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penelitian *tax avoidance* tahun 2020-2022, perusahaan dikatakan melakukan *tax avoidance* jika $\text{Cash ETR} < 22\%$, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Tax Avoidance 2020-2022

Nilai Cash ETR	Kriteria
Cash ETR < 22%	Melakukan penghindaran pajak
Cash ETR \geq 22%	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: Perppu Nomor 1 Tahun 2020

- e. Menentukan jumlah perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* dengan kriteria yang telah ditentukan.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2023:36) penelitian asosiatif adalah: “...suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya eliminasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tiak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang

berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Menurut Ghozali 2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model reresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya fek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) Tolerance Value dan lawannya b) Variance Inflation Facctor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan 1/tolerance).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

“Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.”

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolarance} \text{ atau } tolarance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kemengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik uji *glajser*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2016:137-138) adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang degaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik. Menurut Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan-rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulandata.”

Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t.

3.7.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka menurut Sugiyono (2013:184) rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Nilai Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

1. Pengambilan keputusan

Uji kriteria:

- a. Uji Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Uji Kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Merumuskan hipotesis

H₀1 ($\beta_1=0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_a1 ($\beta_1\neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H₀2 ($\beta_2=0$) : *Leverage* tidak berpegaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_a2 ($\beta_2\neq 0$) : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H₀3 ($\beta_3=0$) : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_a3 ($\beta_3\neq 0$) : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3.7.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013:270), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.7.2.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel ependen secara bersamaan. Menurut Danang Sunyoto (2016:57) uji korelasi merupakan:

“tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Menurut Sugiyono (2013:183), adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ tau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, artinya korelasi kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:183)

3.7.2.6 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

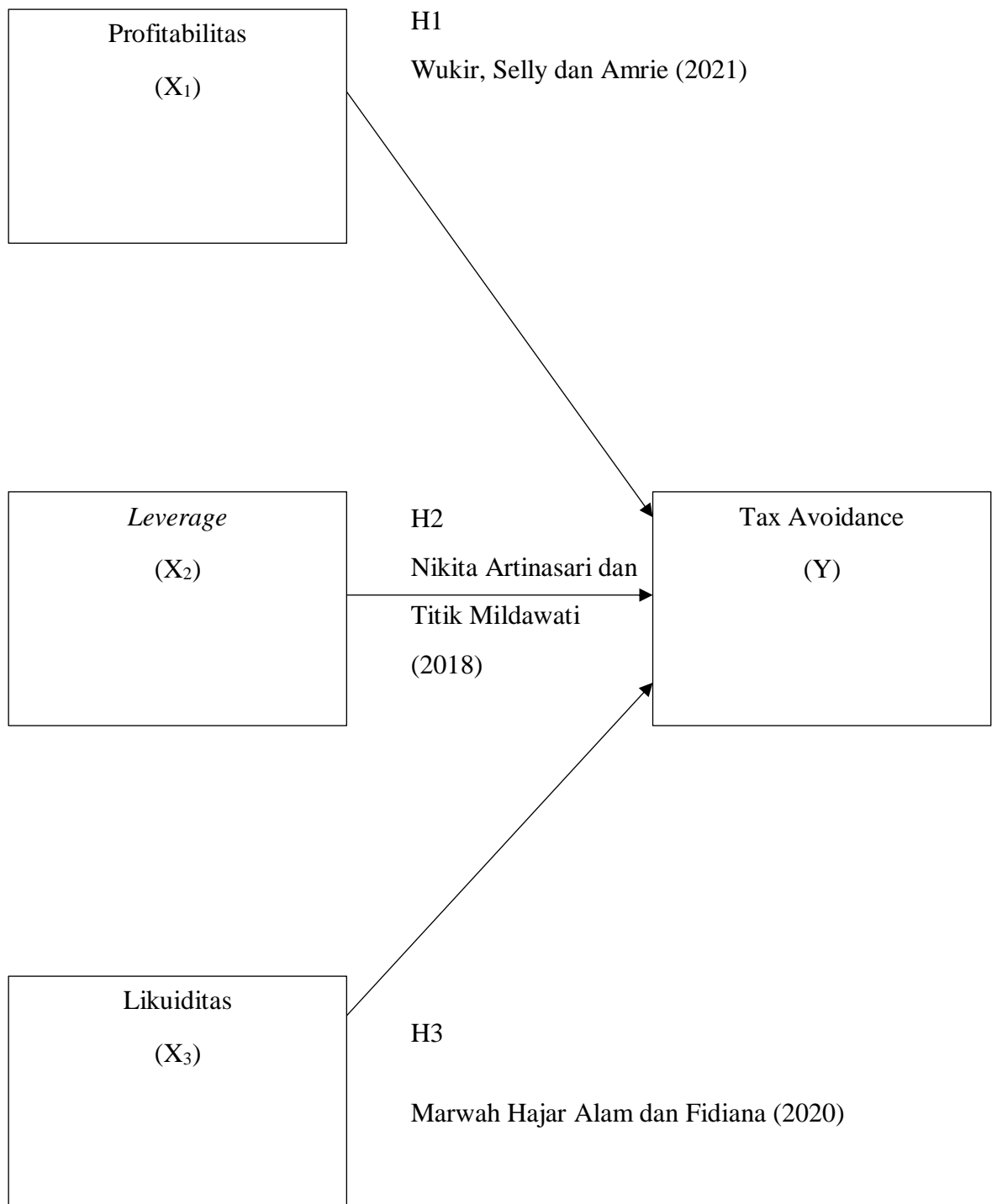
Kd : koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai K_d yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* maka hubungan antara variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1



Gambar 3. 1
Model Penelitian